

**KEARIFAN MASYARAKAT USING DI DESA KEMIREN,
KECAMATAN GLAGAH, KABUPATEN BANYUWANGI, PROVINSI
JAWA TIMUR DALAM KONSERVASI AIR**

Oleh:

Yudha Arif Nugroho¹

K. Fajar Wianti, S.Hut., M.Si.²

INTISARI

Air merupakan komponen yang sangat penting dalam kehidupan makhluk hidup di alam ini, namun semakin hari keberadaannya semakin langka. Untuk itu perlu dilakukan upaya konservasi air. Masyarakat lokal bisa menjadi salah satu pemegang kunci keberhasilan konservasi air dengan kearifannya. Salah satu masyarakat yang masih tetap menjaga kearifan lokalnya adalah masyarakat Using di desa Kemiren, Kecamatan Glagah, Kabupaten Banyuwangi, Provinsi Jawa Timur. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kearifan masyarakat dan mendeskripsikan proses pewarisan kearifan masyarakat Using di desa tersebut dalam konservasi air.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Proses pengambilan data berlangsung selama 1,5 bulan yang terbagi ke dalam beberapa tahap, yaitu: observasi awal (pra-penelitian), tinggal bersama masyarakat (*live in*), wawancara, dan diskusi kelompok terarah (*Focus Group Discussion/FGD*). Proses pengumpulan informasi mengikuti prinsip-prinsip dalam *snowball* sampling. FGD dilakukan bersama tokoh kunci yang dipilih selama proses *live in* dan wawancara. Analisis data menggunakan langkah-langkah reduksi data, display data, dan interpretasi hasil data yang didapat ke dalam bentuk-bentuk kearifan masyarakat Using di Kemiren yang berhubungan dengan konservasi air dan proses pewarisan budayanya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan, perlindungan, dan pemeliharaan vegetasi sekitar sumberdaya air dijiwai oleh adanya nilai, norma atau aturan khusus, kepercayaan, mitos, dan aktivitas sosial. Bentuk-bentuk kearifan ini seperti selamatan Rebo Wekasan, pelarangan menebang pohon di sekitar sumber mata air, sifat *eman* orang Kemiren, dan lain-lain. Model kearifan tersebut ternyata mampu menjaga kelestarian air yang ada di Kemiren. Proses pewarisan kearifan masyarakat Using di Kemiren dalam konservasi sumberdaya air dilakukan dengan cara turun temurun atau kaderisasi dan melalui seni budaya. Serta didukung dengan lingkungan yang mampu mendorong masyarakat agar selalu menaati nilai, norma atau aturan khusus, kepercayaan, mitos, dan aktivitas sosial yang ada.

Kata Kunci: kearifan lokal, masyarakat Using, sumberdaya air, konservasi air

¹ Mahasiswa Bagian Konservasi Sumberdaya Hutan, Fakultas Kehutanan UGM

² Pembimbing Skripsi dan Staf Pengajar Bagian KSDH, Fakultas Kehutanan UGM

LOCAL WISDOM OF USING COMMUNITY IN KEMIREN VILLAGE, GLAGAH SUB-DISTRICT, BAYUWANGI DISTRICT, EAST JAVA PROVINCE IN WATER CONSERVATION

By:
Yudha Arif Nugroho¹
K. Fajar Wianti, S.Hut., M.Si.²

ABSTRACT

Water is the very important component in the lives of living creatures in this universe, but the existence is getting rare day by day. It is necessary to develop water conservation. Local society with their wisdom might become one of the successful factors for water resources conservation. One of the societies who still maintain their local wisdom is Using Community as the local society in Kemiren Village, Glagah Sub-district, Bayuwangi District, East Java Province. The purpose of this research is to identify the local wisdom and describe the inheritance process of local wisdom related to water conservation in that village.

This research used qualitative approach. The process to find data done in 1,5 months which divided into some stages, such as: first observation, live with the local society (live in), interviews, and Focus Group Discussion (FGD). The process to obtain information used the principles of snowball sampling. The FGD done with key figures whom chosen while the live in and interviews process. Data analysis in this research done by data reduction, display the obtained data, then interpret the results of the data that obtained in the forms of local wisdom of Using Community in Kemiren Village related to water conservation and cultural inheritance.

The results of the research shows that the usage, protection, and maintenance of the vegetation around the water resources inspired by values, norms of specific rules, beliefs, myths, and social activities. The forms of the local wisdom such as *Rebo Wekasan*, prohibition to logging the trees around the water resources, *eman* character of Kemiren people, etc. That local wisdom was able to preserve water resources in Kemiren Village. Inheritance process of local wisdom of Using Community in water conservation conducted from generation to generation or regeneration and through art and culture. And supported by an environment that is able to encourage people to always obey the values, norms or specific rules, beliefs, myths, and social activities.

Keywords: local policy, local society, water resources, water conservation

¹ Student from Department of Forest Resources Conservation, Faculty of Forestry UGM

² Thesis Advisor and Lecture Staff of Forest Resources Conservation, Faculty of Forestry UGM